

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rambut merupakan struktur derivat khusus dari kulit dan merupakan salah satu ciri khas yang mendefinisikan karakteristik dari manusia. Akar rambut terkubur dalam dibawah lapisan epidermis kulit dan terlingkupi dalam folikel rambut. Permasalahan rambut yang sering ditemukan dan dikeluhkan salah satunya adalah kerontokan rambut (Efluvium) dan kebotakan (Alopesia). Rambut membutuhkan penataan dan perawatan secara teratur agar rambut tetap sehat, indah dan berkilau. Oleh karena itu perawatan rambut tidak hanya dikeramas dengan menggunakan sampo saja yang bersifat sebagai pembersih. Namun, perlu dirawat dan dipelihara sehingga tetap terlihat sehat, indah dan berkilau. Salah satunya dengan menggunakan sediaan kondisioner (Agoes, 2015).

Sediaan kondisioner merupakan produk perawatan rambut yang digunakan untuk memperindah, meluruskan dan memudahkan pengaturan rambut setelah keramas. Kondisioner juga dapat menjadikan rambut tampak lembab dan lebih berkilau. Beberapa macam kondisioner yang dapat digunakan yaitu kondisioner bilas yaitu berupa cairan dan kondisioner tanpa bilas berupa krim (Estikomah, Suciati, & Kaunia, 2021).

Sumber daya alam yang ada di Indonesia, khususnya Sulawesi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan rambut terutama perontokan pada rambut.

Berdasarkan firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah Thaha (20) ayat 53 sebagai berikut;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمُ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى

Terjemahnya :

“yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (Kemenag RI, 2013).

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan mengenai ayat diatas bahwa Tuhan yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air hujan dari langit. Kemudian kami tumbuhkan dengannya air hujan itu berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan (Shihab, M. Q. 2022).

Salah satu jenis tumbuhan Indonesia yang banyak dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional yaitu bunga kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) atau disebut juga dengan nama safflower. Tumbuhan seperti bunga kasumba turate mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid, tannin dan antrakuinon (Hamsidi et al., 2018). Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa bunga kasumba turate memiliki aktifitas antioksidan. Ekstrak etanol bunga kasumba turate memiliki aktifitas antioksidan dengan metode DPPH menghasilkan nilai IC_{50} $35,4 \pm 1,62$ mg/L, metode CUPRAC menghasilkan $12,42 \pm 0,95$ mg/L dan metode FRAP menghasilkan $36,47 \pm 2,79$ mg/L yang tergolong sangat kuat dan terdapat kandungan polifenol dan flavonoid (Rukmana et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kumar et al., pada tahun 2011 untuk mengidentifikasi aktivitas 5-alpha reductase inhibitor dan aktivitas penyubur rambut pada 17 tanaman tradisional di Thailand yang memang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai obat rambut, hasil akhir menunjukkan bahwa dari seluruh tanaman, kasumba turate merupakan reductase inhibitor paling ampuh untuk mencegah dan menangani kerontokan rambut (Kumar et al., 2011). Penemuan ini diperkuat Kembali oleh Junlatat & Sripanidkulehai di Thailand pada tahun 2014. Dimana dilakukan pengujian terhadap potensi kandungan hydroxysafflor yellow A-rich pada ekstrak *C. tinctorius* (*C. tinctorius* extract / CTE) terhadap pertumbuhan rambut baik secara in vitro maupun in vivo. Hasilnya diketahui bahwa bunga kasumba turate mengandung beberapa flavonoid, dan hydroxysafflor yellow A (HSYA) diidentifikasi sebagai senyawa utamanya. Pada penelitian ini, sebanyak 28,30% dari yield ekstrak CTE yang mengandung HSYA dalam jumlah tinggi berhasil diperoleh. CTE juga meningkatkan pertumbuhan rambut dengan efek yang mirip dengan minoxidil yang dapat digunakan sebagai bahan obat yang berpotensi sebagai penyubur rambut (Junlatat & Sripanidkulehai, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian laboratorium tentang formulasi dan evaluasi sifat fisik dari sediaan kondisioner yang mengandung ekstrak etanol kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) sebagai penyubur rambut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana memformulasikan kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) menjadi sediaan kondisioner yang baik?
2. Bagaimana stabilitas dan sifat fisik sediaan kondisioner kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) dapat stabil secara farmaseutika?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk memformulasi ekstrak etanol kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) sebagai sediaan kondisioner penyubur rambut yang stabil secara farmaseutika.

2. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat dan menentukan formulasi yang paling stabil dari sediaan kondisioner penyubur rambut berbahan alami kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.).

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan formulasi sediaan kondisioner yang mengandung ekstrak etanol kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) yang stabil berdasarkan parameter organoleptik, homogenitas, pH, viskositas dan rheologi, dan uji stabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai sumber data ilmiah, yang bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain, dan sebagai informasi mengenai sediaan kondisioner penyubur rambut dari ekstrak etanol kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.).

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh formulasi sediaan kondisioner dari ekstrak etanol kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) yang dapat dimanfaatkan sebagai penyubur rambut.

E. Kerangka Pikir

